

Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Home Industry Kerupuk Desa Sladi, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan)

Lailatul Munawwaroh ^{a,1,*}, Mohammad Saleh ^{b,2}, Sebastiana Viphindrartin ^{c,3}, Umi Cholifah ^{d,4}, Agus Mahardiyanto ^{e,5}, Sjafruddin ^{f,6}

^{A,b,c,d,e,f} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37, Jember 68121, Indonesia

¹lailatulmunawwaroh12@gmail.com ; ²fe.m.saleh@unej.ac.id ; ³sebastiana@unej.ac.id; ⁴umicholifah.feb@unej.ac.id; ⁵agumahardiyanto.feb@unej.ac.id; ⁶sjafruddin@unej.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received October 2023

Revised March 2024

Accepted May 2024

ABSTRACT

This home industry is a business unit or company on a small scale which generally only uses one or two houses as a production center. The existence of a home industry provides quite a lot of positive impacts on the people's economy, both in terms of employment and increasing people's income, especially for the lower class. This study aims to determine the role of the cracker home industry on the economy of the people in Sladi Village. This study aims to determine the role of home industry in improving the economy of the people in Sladi village. This research is qualitative in nature, so in collecting data the writer uses interview, observation, and documentation techniques. As primary data, namely data obtained from respondents, owners and workers in the home industry. Meanwhile, secondary data was obtained from references related to the problems studied. The results of field research show that the existence of the cracker home industry in Sladi Village has a positive role in the community's economy in terms of employment and increasing people's income in Sladi Village, especially the workforce working in it.

Keywords

Home Industry, Community Economic Growth, Labor Absorption, Increasing Community Income

1. Pendahuluan

Dalam hal menunjang kemajuan suatu bangsa, ekonomi menjadi aspek yang cukup penting dalam mencapai hal tersebut. Bangsa yang besar merupakan bangsa yang dapat menumbuhkan serta memajukan sektor ekonominya, baik dalam sektor formal maupun non formal guna memperhatikan pemerataan pendapatan bagi warga negaranya. Sebagai akibat dari peningkatan daya saing global ini, semakin banyak sektor-sektor kecil yang bermunculan, termasuk industri rumah tangga, yang juga ingin tumbuh agar bisa maju dalam dunia komersial dan lapangan kerja. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 mendefinisikan industri kecil sebagai industri yang penjualan tahunannya tidak lebih dari Rp 1 miliar dan kekayaan bersihnya tidak lebih dari Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan itu berada).

Salah satunya di Kabupaten Pasuruan, perkembangan *home industry* atau industri kecil di Kabupaten Pasuruan dapat dikatakan tergolong baik. Hal ini mampu memberikan kontribusi perekonomian khususnya pada penyediaan lapangan kerja. Di Kabupaten Pasuruan, keberadaan industri kecil atau *home industry* menjadi salah satu sektor yang mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi diantara banyaknya industri besar yang berada di Kabupaten Pasuruan. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki peranan untuk mengatasi masalah pengangguran dan terciptanya ekonomi berbasis agroindustri yang bersifat padat karya terutama di daerah pedesaan.

Menurut Mubyarto, usaha kecil, yang umumnya terdapat di daerah pedesaan, dapat berperan penting dalam upaya mendorong kesetaraan dan pembangunan ekonomi pedesaan karena mereka dapat membantu masyarakat desa, yang biasanya tidak bekerja penuh waktu, mendapatkan peluang kerja baru serta membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan sumber pendapatan baru. Hal ini didukung dengan teori menurut Schumpeter (1934) pentingnya kewirausahaan atau *entrepreneurship* dalam pertumbuhan ekonomi menghasilkan transformasi ekonomi yang disebabkan oleh upaya gagah berani dari orang-orang yang menjadi pionir pembangunan ekonomi baru.

Seperti halnya di Desa Sladi yang terletak di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Kecamatan Kejayan. Pentingnya peranan *home industry* yang dapat mendongkrak perekonomian masyarakat tidak lepas dari Desa Sladi. Desa Sladi merupakan salah satu desa di Kabupaten Pasuruan yang keberadaannya berada di wilayah berdirinya industri-industri besar. Sebagian besar penduduk di Desa ini bekerja sebagai petani dan buruh tani. Desa yang dihuni oleh 3.191 jiwa penduduk ini masih tergolong rendah tingkat pendidikannya. Yakni sebanyak 849 penduduk hanya tamatan SD atau Sederajat. Selain itu juga terdapat 2.178 penduduk dalam usia kerja, atau berusia antara 15 dan 60 tahun.

Dengan kondisi masyarakat yang demikian, akan cukup sulit bagi masyarakat untuk dapat memasuki dunia kerja pada saat ini yang banyak membutuhkan persyaratan khusus agar dapat bergabung atau bekerja di dalamnya. Maka keberadaan *home industry* cukup berperan baik bagi masyarakat di desa ini, terlebih lagi dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan pendapatan atau perekonomian masyarakat desa. Mengingat tidak dibutuhkannya syarat khusus untuk dapat bergabung dalam sebuah *home industry*.

Berdasarkan keterangan dari Kepala Desa, jenis *home industry* yang berdiri dan cukup baik berkembang di desa ini adalah *home industry* kerupuk. Jenis *home industry* kerupuk jarang atau bahkan tidak ditemukan di Desa sekitar, sehingga keberadaan *home industry* di desa Sladi ini memiliki peluang yang cukup baik untuk dapat berkembang. Berdasarkan keterangan oleh kepala desa, terdapat 4 *home industry* kerupuk yang berada di Desa ini. Meskipun terlihat sederhana atau hanya akan terdapat sedikit jumlah pekerja yang berkontribusi dalam proses produksi dari ke empat industri kerupuk ini, namun masih banyak dampak yang diberikan dengan adanya *home industry* kerupuk ini. terdapat banyak masyarakat yang terbantu dengan keberadaan *home industry* ini yang jumlahnya tidak dapat dipastikan besarnya. Sebagai contoh banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai penjual kerupuk keliling maupun yang menjualnya di warung atau toko milik mereka. Tidak hanya itu, terdapat juga masyarakat yang

terbantu dengan mendapatkan pekerjaan sebagai pembungkus kerupuk yang akan dijual. Proses pembungkusan kerupuk yang dapat dilakukan di rumah masing-masing, memberikan dampak juga kepada para keluarga maupun tetangga yang lain.

Selain itu dengan adanya proses pembungkusan di rumah masing-masing tenaga kerja, keluarga yang berada di rumah tersebut secara tidak langsung juga ikut bekerja meskipun tidak secara langsung mendapat gaji dari pemilik *home industry*. Melainkan keluarga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarganya dengan cara membantu agar jumlah kerupuk yang dapat dibungkus per harinya bisa mencapai target atau bisa membungkus banyak kerupuk per harinya, yang mana pendapatan dari proses pembungkusan ini diperoleh dengan sistem borong atau apabila semakin banyak jumlah kerupuk yang dapat dibungkus, maka juga semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh.

Peneliti tertarik untuk mengkaji usaha rumah kerupuk di Desa Sladi berdasarkan permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan sektor rumah kerupuk akan secara signifikan membantu meningkatkan perekonomian lokal di kota-kota pedesaan. Penelitian yang diberi nama “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus *Home Industry* Kerupuk Desa Sladi, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan)” dilakukan dengan latar belakang tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep Home Industry

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 industri kecil diartikan sebagai industri yang penjualan tahunannya tidak lebih dari Rp 1 miliar dan kekayaan bersihnya tidak lebih dari Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan itu berada). Menurut Tulus T.H. Tambunan, industri rumah tangga sering kali merupakan unit usaha yang lebih tradisional karena menggunakan struktur organisasi dan manajerial yang layak seperti yang terdapat di sebagian besar perusahaan masa kini, namun tidak memiliki pembagian kerja yang jelas atau metode untuk memelihara catatan keuangan.

Menurut Mubyarto, usaha kecil, yang umumnya terdapat di daerah pedesaan, dapat berperan penting dalam upaya mendorong kesetaraan dan pembangunan ekonomi pedesaan karena mereka dapat membantu masyarakat desa, yang biasanya tidak bekerja penuh waktu, mendapatkan peluang kerja baru serta membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan sumber pendapatan baru. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dimuat dalam jurnal “*Effectiveness Of Home Industry Activities In Building The Economy Of The Community In Indonesia*” oleh Harun Blongkod dan Herlina Rasjid pada tahun 2022. yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, menunjukkan hasil bahwa kegiatan home industry sangat mendukung perekonomian masyarakat, di mana kegiatan ini umumnya dilakukan oleh keluarga yang mencari tambahan pendapatan keuangan. Sehingga keberadaan *home industry* ini diharuskan untuk mendapat perhatian dari pemerintah agar nantinya para pelaku *home industry* ini mampu mengembangkan usahanya tidak hanya dalam skala lokal melainkan juga dalam skala nasional bahkan internasional.

Entrepreneurship

Menurut Schumpeter, inovasi dalam bentuk kreativitas wirausaha merupakan kekuatan paling signifikan dalam perekonomian. Menurut gagasan ini, pentingnya kewirausahaan atau entrepreneurship dalam pertumbuhan ekonomi menghasilkan transformasi ekonomi yang disebabkan oleh upaya gagah berani dari orang-orang yang menjadi pionir pembangunan ekonomi baru. Artinya, untuk merespons setiap perkembangan ekonomi yang terjadi, wirausahawan harus waspada terhadap prospek inovasi. Oleh karena itu, akan muncul sistem baru dengan ide-ide yang lebih orisinal dan mampu mendorong pembangunan dan kemajuan ekonomi berkat kombinasi wirausaha kreatif tersebut.

Irawan (1997) menjelaskan prasyarat agar terciptanya inovasi yang diantaranya harus adanya jumlah inovator wirausaha yang memadai di masyarakat, selain itu juga perlunya lingkungan sosial, politik dan teknis yang harus mampu mendorong inovasi dan implementasi dari ide inovatif ini sendiri. Kehadiran lingkungan yang mendorong penemuan sangat penting bagi proses inovasi. Lingkungan yang optimal bagi lahirnya inovator dan invensi yang memiliki semangat kreativitas tinggi adalah dengan mendapat dukungan dari lembaga-lembaga sosial dan pemerintahan terkait.

Peran Pemerintah dan Kebijakan terkait Entrepreneurship

Menurut Parsons (2006), adanya suatu rencana atau ranah tata ruang dalam kehidupan yang bukan bersifat privat melainkan milik publik atau publik inilah yang dimaksud dengan kebijakan publik. Publik ini sudah mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat yang dianggap memerlukan peraturan pemerintah. Peran pemerintah dalam menetapkan undang-undang yang dapat menghambat atau mendorong pertumbuhan dan perkembangan kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kewirausahaan. Dengan memberikan subsidi kepada UKM, pemerintah berperan dalam mendorong perluasan dan pengembangan usaha. Selain itu, pemerintah sedang mengembangkan rencana untuk meningkatkan daya saing lokal melalui kewirausahaan berbasis masyarakat.

Salah satu kebijakan terkait terdapat pada Undang-undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang UMKM, Kebijakan Modernisasi Usaha, Kebijakan Stabilisasi Usaha, dan Kebijakan Penghapusan Kelemahan UMKM, diterapkan di Indonesia untuk mendukung pertumbuhan sektor industri. Pemerintah mempunyai peranan penting dalam proses pembinaan kegiatan industri yang melahirkan wirausaha-wirausaha baru guna memajukan industri daerah yang berbasis sumber daya lokal.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai seluruh populasi suatu negara yang mampu menghasilkan produk dan jasa asalkan ada pasar untuk tenaga kerja mereka dan jika mereka bersedia untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, atau populasi suatu negara yang bekerja, usia yang dimaksud adalah antara 15 dan 64 tahun. Adam Smith (1729–1790), mengusulkan bahwa penggunaan sumber daya manusia yang efisien merupakan prasyarat bagi kemakmuran ekonomi. Kemudian, ketika perekonomian berkembang, akumulasi modal (fisik) tambahan diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alokasi sumber daya manusia yang baik merupakan syarat kemajuan perekonomian.

Banyaknya jabatan yang terisi atau serapan tenaga kerja ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah penduduk bekerja secara signifikan. Berbagai sektor ekonomi menyerap dan mendistribusikan penduduk yang bekerja. Kebutuhan akan tenaga kerja inilah yang mendorong masuknya penduduk ke dalam angkatan kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai kebutuhan akan tenaga kerja.

Perekonomian Masyarakat

Menurut Arifin Noor (1997), perekonomian suatu masyarakat dapat dilihat sebagai kumpulan individu yang mengikuti aturan, konvensi, dan tradisi yang lazim dalam komunitas tersebut. Dalam konteks ini, peningkatan tingkat perekonomian berarti mendorong usaha mandiri yang menghasilkan keuntungan dan menempatkan prioritas tinggi pada pengelolaan. Dengan memaksimalkan potensi masyarakat atau memberdayakannya, maka penciptaan ekonomi kerakyatan harus meningkatkan keterampilan masyarakat. Produktivitas individu akan meningkat sebagai akibat dari upaya pengorganisasian sumber daya untuk mewujudkan potensi tersebut, yang nantinya akan meningkat pula produktivitas sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Fachri Yasin menegaskan, ada dua pendekatan dalam memahami perekonomian kerakyatan. Cara pertama adalah dengan melihat aktivitas perekonomian para pelaku ekonomi skala kecil atau yang biasa

disebut perekonomian kerakyatan. Strategi ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku ekonomi usaha kecil, yang pada akhirnya akan memperkuat perekonomian masyarakat. Kedua, dengan menggunakan model pembangunan demokratis yang dikenal dengan pembangunan partisipatif atau demokrasi ekonomi. Strategi kedua ini bertujuan untuk menerapkan gagasan demokrasi dalam pembangunan melalui pemberdayaan ekonomi rakyat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena dilakukan dalam *natural setting* (keadaan alam), Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif kadang disebut juga metode penelitian naturalistik. Maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai data primer yaitu data yang diperoleh dari responden seperti: Kepala Desa, Sekretaris Desa dan BumDes sebagai informan pangkal dan pemilik *home industry* dan tenaga kerjanya sebagai informan kunci. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan lainnya.

Sedangkan untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti guna mempersempit fokus penelitian ini dan lebih mencapai tujuannya, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sehingga peneliti akan melakukan triangulasi sumber-sumbernya dengan mengkarakterisasi, mengklasifikasikan, dan mengidentifikasi perspektif mana yang dimiliki bersama dan berbeda serta mana yang spesifik dalam tanggapan wawancara dari informan. Kemudian Analisis Data yang digunakan yaitu meliputi langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Home Industry

a. Menyerap Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil temuan wawancara bersama para informan terkait penyerapan tenaga kerja, selain dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja pada berikut, dampak dari adanya *home industry* kerupuk ini juga banyak berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Misalnya juga memberikan kesempatan kerja terhadap masyarakat untuk dapat bekerja sebagai penjual kerupuk keliling. Selain itu juga terdapat tenaga kerja yang tidak diketahui bahkan oleh pemilik *home industry*, yang mana pada proses pembungkusan kerupuk para tenaga kerja membawa pekerjaannya pulang ke rumah. Sehingga dengan membawa pekerjaan untuk membungkus inilah yang kemudian akan membuka peluang lebih luas untuk keluarga atau tetangganya untuk dapat bergabung bekerja.

Tabel 4. Data Tenaga Kerja di *Home industry* Kerupuk Desa Sladi

No.	Nama Pemilik	Tahun Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	Bang Jajak	2000	17
2	Bang Andri	2012	30
3	Pak Uuk	2010	5
4	Pak Lukman	2012	4

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Informan

Berkembangnya industri rumah tangga kerupuk di Desa Sladi dapat menciptakan lapangan kerja bagi desa atau tetangganya, khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan di Desa Sladi. Tidak hanya masyarakat yang ikut berkecimpung langsung dalam proses produksinya, namun masih banyak masyarakat yang juga ikut mendapat dampak dari adanya *home industry* ini yang mana

mereka tidak secara langsung bekerja pada pemilik industri ini. Namun mereka juga merasakan dampak dari adanya *home industry* ini, demikian tuturan yang diperoleh dari wawancara dengan para informan.

b. Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang yang diterima masyarakat khususnya karyawan industri rumahan kerupuk di Desa Sladi dari usaha rumahan kerupuk tersebut. Berdasarkan temuan penelitian data lapangan, karyawan industri rumahan kerupuk rata-rata dapat memperoleh penghasilan antara 30.000 dan 100.000 per hari, atau 900.000 hingga 3.000.000 per bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa usaha rumahan kerupuk di Desa Sladi sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat atau pendapatan keluarga sebagai imbalan atas kerja keras yang dilakukan dalam pembuatan barang maupun dalam hal pemasaran. Sebagian besar pekerja di sektor rumahan kerupuk adalah ibu rumah tangga atau belum pernah bekerja sehingga sering kali mempunyai pendapatan yang kecil. Selain itu, beberapa karyawan yang bekerja di sektor kerupuk justru mendapat penghasilan lebih. Penghasilan ini pun sebagian bukan hanya sebagai penghasilan pokok, namun juga beberapa dari mereka menjadikan penghasilan dari industri ini sebagai penghasilan tambahan.

Bentuk Perhatian Pemerintah

Pembangunan Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Pasuruan terfokus kepada 3 (tiga) hasil yang ingin dicapai yaitu Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Industri, Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Perdagangan, dan Meningkatnya Perlindungan Konsumen. Tidak hanya Pemerintah daerah, Pemerintah desa juga memiliki tugas dan kewenangan dalam kepentingan masyarakat yang dilakukan oleh kepala desa dan perangkatnya. Berdasarkan temuan wawancara ketiga informan dengan peneliti, kontribusi pemerintah desa terhadap keberlangsungan industri rumah tangga kerupuk saat ini tidak terlalu berkaitan dengan permodalan dibandingkan dengan perizinan usaha, pemasaran, atau pengenalan produk kepada masyarakat umum melalui perencanaan yang matang.

5. Kesimpulan

Peran atau kontribusi *home industry* kerupuk terhadap perkembangan perekonomian lokal di Desa Sladi. Berkembangnya industri rumah kerupuk di Desa Sladi memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat yang bekerja pada sektor tersebut secara langsung maupun tidak. Di mana dengan adanya *home industry* ini maka terciptanya lapangan kerja baru serta secara otomatis juga hal ini merupakan upaya pengentasan pengangguran guna sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Khususnya bagi perempuan yang ingin menunjang pertumbuhan ekonomi keluarganya. Mereka tidak perlu melakukan perjalanan jauh dari rumah karena mereka bekerja di sektor rumahan; sebenarnya, beberapa tugas mungkin diselesaikan di sana. Agar pendapatan keluarga dari pekerjaan baru tersebut meningkat, yang tentunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran sehari-hari. Sedangkan bentuk dari perhatian Pemerintah desa yaitu dengan memberikan perhatian terhadap industri rumah tangga kerupuk di Desa Sladi dalam bentuk bantuan pengurusan izin usaha serta promosi atau pengenalan produk kepada masyarakat luar melalui acara-acara yang diikuti oleh BumDes dan masih kurangnya dukungan pendanaan atau investasi pada sektor perindustrian dan perdagangan pada skala *home industry*.

Daftar Pustaka

Arifin Noor. (1997). Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU. Bandung : CV Pustaka Setia.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2022). Direktori Perusahaan Industri Kabupaten Pasuruan 2022. Pasuruan : Badan Pusat Statistik.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan. (2021). Rencana Kerja Anggaran Tahun 2021. Pasuruan : Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- Emzir. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fachri Yasin dkk. (2002). Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan. Pekanbaru : Unri Perss.
- Harmonis, R. (2021). Efektivitas Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Produksi Islam (Doctoral dissertation, PAI).
- Michael Todaro. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Mubyarto. (1983). Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mubyarto. (1985). Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan. Yogyakarta: BPFE.
- Mubyarto. (1997). Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia. Yogyakarta : Aditya Media.
- Parsons, Wayne. (2006). Publik Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Schumpeter J. (1934). The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle. Harvard U.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Sumarsono, Sonny. (2009). Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, M.P. dan Smith Stephen. C. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Tulus T.H Tambunan. (2002). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting), Jakarta: Salemba empat.
- Tulus T.H Tambunan. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting), Jakarta: LP3ES.
- UU RI No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)